Didaktik : Jurnal Ilmiah FKIP Universitas Mandiri,
ISSN Cetak : 2477-5673 ISSN Online : 2614-722X
Volume 11 Nomor 03, September 2026

PERAN PERENCANAAN DAN PENGORGANISASIAN DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN: KAJIAN LITERATUR MENAJEMEN PENDIDIKAN

Alfaina Mafazah Musallamah[1], Mutammam[2]
[1,2] Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Universitas Islam Negeri Kh. Abdurrahman Wahid Pekalongan
Alfaina.mafazahmusallamah24014@mhs.uingusdur.ac.id
mutammam@uingusdur.ac.id

ABSTRAK

Mutu pendidikan merupakan salah satu indikator keberhasilan penyelenggaraan pendidikan di sekolah yang perlu ditingkatkan secara berkelanjutan. Upaya peningkatan mutu pendidikan tidak terlepas dari penerapan fungsi-fungsi manajemen pendidikan, khususnya perencanaan dan pengorganisasian. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji peran perencanaan dan pengorganisasian dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah serta mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat yang memengaruhi pelaksanaannya. Penelitian ini menggunakan metode studi literatur dengan menganalisis berbagai buku, jurnal ilmiah, dan sumber referensi yang relevan mengenai manajemen pendidikan dan pengembangan mutu sekolah. Hasil kajian menunjukkan bahwa perencanaan berperan sebagai dasar dalam menentukan tujuan, strategi, program kerja, serta pengalokasian sumber daya untuk mencapai mutu pendidikan yang diharapkan. Sementara itu, pengorganisasian berperan dalam mengatur pembagian tugas, wewenang, tanggung jawab, dan koordinasi antarwarga sekolah sehingga program yang telah direncanakan dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien. Keberhasilan peningkatan mutu pendidikan didukung oleh kepemimpinan kepala sekolah yang efektif, kompetensi pendidik, budaya mutu, ketersediaan sarana dan prasarana, serta dukungan orang tua dan masyarakat. Adapun faktor penghambat meliputi keterbatasan anggaran, rendahnya kualitas sumber daya manusia, kurangnya koordinasi, dan minimnya partisipasi pemangku kepentingan. Oleh karena itu, sinergi antara perencanaan dan pengorganisasian yang didukung oleh seluruh komponen sekolah menjadi kunci dalam mewujudkan mutu pendidikan yang berkelanjutan.

Kata kunci: perencanaan, pengorganisasian, mutu pendidikan, manajemen pendidikan, sekolah.

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam pembangunan bangsa karena berperan dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Melalui pendidikan yang berkualitas, peserta didik diharapkan mampu mengembangkan potensi dirinya, memiliki kompetensi yang sesuai dengan tuntutan zaman, serta berkontribusi dalam kehidupan

bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Oleh karena itu, peningkatan mutu pendidikan menjadi salah satu fokus utama dalam penyelenggaraan pendidikan di berbagai jenjang sekolah.

Mutu pendidikan tidak hanya diukur dari hasil belajar peserta didik, tetapi juga mencakup kualitas proses pembelajaran, kompetensi pendidik, sarana dan prasarana, serta efektivitas pengelolaan sekolah. Sekolah sebagai lembaga pendidikan dituntut untuk mampu mengelola seluruh sumber daya yang dimiliki secara efektif dan efisien agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal. Dalam konteks tersebut, manajemen pendidikan memiliki peran yang sangat penting karena menjadi landasan dalam mengatur, mengarahkan, dan mengendalikan seluruh kegiatan pendidikan di sekolah.

Salah satu aspek penting dalam manajemen pendidikan adalah fungsi perencanaan dan pengorganisasian. Perencanaan merupakan langkah awal yang menentukan arah dan tujuan yang akan dicapai oleh sekolah. Melalui perencanaan yang baik, sekolah dapat mengidentifikasi kebutuhan, menetapkan prioritas program, menentukan strategi yang tepat, serta mengalokasikan sumber daya secara efektif. Perencanaan juga menjadi pedoman bagi seluruh warga sekolah dalam melaksanakan berbagai program yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Selain perencanaan, pengorganisasian juga memiliki peran yang sangat penting dalam pengelolaan sekolah. Pengorganisasian merupakan proses pembagian tugas, wewenang, dan tanggung jawab kepada setiap individu atau kelompok dalam organisasi agar tujuan yang telah direncanakan dapat tercapai. Dalam lingkungan sekolah, pengorganisasian dilakukan melalui pembentukan struktur organisasi, pembagian tugas kepada guru dan tenaga kependidikan, serta koordinasi berbagai kegiatan pendidikan. Pengorganisasian yang baik akan menciptakan kerja sama yang harmonis antarwarga sekolah sehingga pelaksanaan program pendidikan dapat berjalan secara efektif dan efisien.

Perencanaan dan pengorganisasian merupakan dua fungsi manajemen yang saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan. Perencanaan yang baik tanpa didukung oleh pengorganisasian yang

efektif akan sulit diwujudkan dalam bentuk tindakan nyata. Sebaliknya, pengorganisasian yang baik tidak akan memberikan hasil yang optimal apabila tidak didasarkan pada perencanaan yang matang. Oleh karena itu, kedua fungsi tersebut harus dilaksanakan secara terpadu untuk mendukung peningkatan mutu pendidikan di sekolah.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan dipengaruhi oleh kemampuan manajemen sekolah dalam menyusun perencanaan yang sistematis dan menerapkan pengorganisasian yang efektif. Namun, dalam praktiknya masih ditemukan berbagai kendala, seperti keterbatasan sumber daya, kurangnya koordinasi antarwarga sekolah, rendahnya partisipasi pemangku kepentingan, serta lemahnya pelaksanaan program yang telah direncanakan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa perencanaan dan pengorganisasian masih menjadi aspek yang perlu mendapat perhatian dalam upaya pengembangan mutu pendidikan.

Berdasarkan uraian tersebut, penting untuk mengkaji lebih mendalam mengenai peran perencanaan dan pengorganisasian dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah. Kajian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai pentingnya kedua fungsi manajemen tersebut serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat implementasinya dalam pengembangan mutu pendidikan.

B. Metode penelitian

Jenis penelitian ini Adalah penelitian studi literatur yang Dimana Studi literatur merupakan penelitian yang berhubungan dengan membaca, mengumpulkan, mencatat, menyortir, kemudian mengelola literatur yang sudah didapat. Pengelolaan dilakukan dengan cara menghubungkan antar referensi terkait dengan topik penelitian yang dibahas (Ridley, 2012). Artikel ilmiah yang digunakan ini sebagai data berupa artikel dari jurnal, buku, dan naskah repository dengan kurun waktu 10 tahun terakhir. (Mutia Hanifah, 2022)

Kajian Teori

A. Perencanaan Pendidikan

Menurut Prof. Dr. Yusuf Enoch, Perencanaan Pendidikan merupakan suatu proses yang mempersiapkan seperangkat alternative Keputusan bagi kegiatan masa depan yang

diarahkan kepada pencapaian tujuan dengan usaha yang optimal dan mempertimbangkan kenyataan-kenyataan yang ada dibidang ekonomi, sosial budaya, serta menyeluruh negara.

Sedangkan menurut Beeby, C.E. Perencanaan Pendidikan merupakan suatu usaha melihat masa depan dalam hal menentukan kebijaksanaan prioritas dan biaya Pendidikan yang mempertimbanggkan kenyataan kegiatan yang ada di bidang ekonomi, sosial dan politik untuk mengembangkan potensi system Pendidikan nasional memenuhi kebutuhan bangsa dan anak didik yang dilayani oleh system tersebut.

Perencanaan Pendidikan Adalah suatu proses berpikir yang mendalam, menganalisis, dan membimbing serta memutuskan hal-hal yang dapat digunakan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan atau bisa juga dikatakan bahwa perencanaan Pendidikan Adalah kegiatan yang akan dilakukan dimasa yang akan datang untuk mencapai tujuan dalm bidang pendidikn. Ada 4 persoalan pokok yang dibicarakan dalam perencanaan Pendidikan, yaitu:

a. Tujuan Pendidikan
b. Status system Pendidikan
c. Alternatif dalam pemecahan masalah
d. Strategi pencapaian tujuan

Dalam menajemen Pendidikan, perencanaan mencangkup penyusunan visi, misi, tujuan, program kerja, serta strategi pengembangan sekolah. Perencanaan yang baik harus bersifat realistis, sistematis, fleksibel, dan berorientasi pada kebutuhan sekolah. (Hidayasha, 2024)

Perencanaan pendidikan merupakan dasar pelaksanaan kegiatan dalam pendidikan dengan melihat kemasa yang akan datang untuk mengembangkan pendidikan agar dapat lebih efektif dan efisien sesuai dengan kebutuhan masyarakat untuk mencapai sasaran pembangunan pendidikan, sehingga tujuan dari pendidikan juga dapat terwujud sesuai harapan.

Perencanaan dianggap penting karena akan menjadi penentu dan sekaligus memberi arah terhadap tujuan yang ingin dicapai. Dengan demikian suatu kerja akan berantakan dan tidak terarah jika tidak ada perencaan yang matang, perencaan yang matang dan disusun dengan baik akan memberi pengaruh terhadap ketercapaian tujuan. Penjelasan ini makin menguatkan alasan akan posisi

stragetis perencanaan dalam sebuah lembaga dalam perencanaan merupakan proses yang dikerjakan oleh seseorang. (Aisyah, 2018)

Tujuan perencanaan pendidkan menurut (Dahana, OP and Bhatnagar, OP. 1980; Banghart, F.W and Trull, A. 1990) Ada beberapa tujuan yang perlu untuk penyusunan suatu perencanaan pendidikan, antara lain:

a) Untuk mengetahui standar pengawasan pola perilaku pelaksana pendidikan, yaitu untuk mencocokkan antara pelaksanaan atau tindakan pemimpin dan anggota organisasi pendidikan dengan program atau perencanaan yang telah disusun. Dengan standar yang telah ditetapkan dapat dinilai sejauh mana perencaan pendidikan telah dilasanakan dan apa saja yang perlu lebih diperbaiki.
b) Untuk mengetahui kapan pelaksanaan perencanaan pendidikan itu diberlakukan dan bagaimana proses penyelesaian suatu kegiatan layanan pendidikan. Perencanaan pendidikan memberikan secara jelas waktu yang tepat dalam melaksanakan perencanaan pendidikan dapat di terapkan dengan pertimbangan bayak hal pendukungnya agar dapat tercapai dengan baik. Kemudian juga dijelaskan bagaimana tahapan atau langkah yang sistematis yang dilakukan dalam kegiatan perencanaan pendidikan seperti dengan cara memperaktikan kemajuan Teknologi Informasi, jumlah penduduk yang terus meningkat dan kebutuhan dunia kerja saat ini.
c) Untuk mengetahui siapa saja yang terlibat (struktur organisasinya) dalam pelaksanaan program atau perencanaan pendidikan, baik aspek kualitas maupun kuantitasnya, dan baik menyangkut aspek akademik-nonakademik. Perencanaan pendidikan juga berfungsi dalam menetapkan siapa saja yang terlibat dalam pelaksanaan perencanaan pendidikan dengan menempatkan seseorang dengan keahlian dan komposisi yang dimiliki sehingga tidak terjadi salah penempatan posisi yang tidak sesuai dengan keahlian seseorang, dengan tujuan agar semua pihak dapat menjalankan tugas atau fungsinya masing-masing dengan baik sehingga tujuan perencanaan

pendidikan dapat tercapai ke arah yang baik.

d) Untuk mewujudkan proses kegiatan dalam pencapaian tujuan pendidikan secara efektif dan sistematis termasuk biaya dan kualitas pekerjaan. Dengan perencanaan pendidikan yang menempatkan seseorang pada posisi yang sesuai dengan keahlian, hal ini akan memberikan keuntungan dikarenakan dapat memaksimalkan biaya dengan membayar seorang pegawai dari hasil rekrut yang tepat untuk memenuhi kebutuhan yang akan menyebabkan kualitas dari pekerjaan akan baik.

e) Untuk meminimalkan terjadinya beragam kegiatan yang tidak produktif dan tidak efisien, baik dari segi biaya, tenaga dan waktu selama proses layanan pendidikan. Dengan perekrutan peagawai yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan dapat menghindari kegiatan atau pekerjaan yang tidak produktif dan tidak efisien dalam memanfaatkan sumberdaya, biaya yang di keluarkan pun sesuaikan dengan anggaran, tenaga dan waktu yang diperlukan dilakukan dengan efektif dan efisien.

f) Untuk memberikan gambaran secara menyeluruh (integral) dan khusus (spefisik) tentang jenis kegiatan atau pekerjaan bidang pendidikan yang harus dilakukan. Dalam perencanaan pendidikan dapat mendiskripsikan proses dari seluruh rangkaian yang dilakukan dalam melaksanakan perencanaan pendidikan baik secara umum dan khusus. Hal ini akan memberikan keuntungan dalam mempersiapkan semua yang dibutuhkan dan apa saja yang mempengaruhi, manfaat dalam penerapan perencanaan pendidikan.

g) Untuk menyerasikan atau memadukan beberapa sub pekerjaan dalam suatu organisasi pendidikan sebagai 'suatu sistem. Pentingnya perencanaan pendidikan dapat menghubungkan dari semua sub pekerjaan yang berbeda tugas dan fungsinya, melalui perencanaan pendidikan semua sub pekerjaan tersebut dapat sailing dihubungkan dan saling terkait dan membutuhkan dalam pencapaian tujuan sehingga semua menjadi satu kesatuan suatu sistem.

h) Untuk mengetahui beragam peluang, hambatan, tantangan dan

kesulitan yang dihadapi organisasi pendidikan. Dengan melakukan perencanaan pendidikan, pelaku pendidikan dapat menganalisis peluang, hambatan, tantangan dan kesuliatan melalui analisis SWOT. Dalam analisis SWOT terdapat faktor dominan dan faktor penghambat, faktor dominan seperti kekuatan dan peluang yang dapat digunakan secara maksimal untuk mendukung dalam mendukung tercapainya tujuan. Sedangkan faktor penghambat yaitu kelemahan dan tantangan, faktor ini juga mempengaruhi dalam proses pelaksanaan pencapaian tujuan, apabila tidak direspon dengan baik faktor penghambat ini akan menghasilkan resiko yang fatal dalam tercapainya tujuan perencanaan Pendidikan.

B. Pengorganisasian Pendidikan

Sebelum masuk ke ranah pengorganisasian, ada dua istilah yang harus di pahami yaitu organisasi dan pengorganisasian. Yang pertama yaitu kata organisasi, yang mempunyai arti Lembaga. Namun, bisa diartikan juga suatu perkumpulan atau perkumpulan yang diadakan 2 orang atau lebih yang mempunyai komitmen Bersama dan memiliki hubungan formal untuk mencapai tujuan organisasi.

Kemudian yang kedua yaitu kata pengorganisasian (organizing) yang mempunyai arti menciptakan suatu struktur dengan bagian-bagian yang terintegrasi. Sehingga jika digabungkan antara organisasi dan pengorganisasian keduanya mempunyai hubungan yang saling mempengaruhi satu sama lain. Dengan demikian berarti istilah organisasi yang sudah djelaskan diatas itu sebenarnya merupakan hasil daripada pengorganisasian (organizing).

Jadi dapat dikatakan bahwa pengorganisasian Adalah fungsi menajemen dan merupakan suatu proses yang dinamis, sedangkan organisasi Adalah wadah atau alat yang statis. Hasil dari pengoranisasian Adalah organisasi, pengorganisasian diproses oleh organisator yang jika dikaitkan atau di peraktekkan dalam sekolah berarti organisatornya Adalah kepala sekolah. Jika organisatornya baik, maka organisasi akan baik sehingga tujuan akan relative dan mudah di capai.

Pengorganisasian dalam pendidikan memang sangat penting dan tujuan pendidikan harus diutamakan, karena hal tersebut

diperlukan untuk mencapai pendidikan yang lebih baik demi masa depan anak bangsa. Institusi pendidikan, baik yang disponsori oleh pemerintah atau sektor swasta, harus memiliki struktur yang baik agar mereka dapat mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Dalam lingkungan pendidikan, menciptakan organisasi yang tepat dapat mencegah atasan memberikan wewenang yang berlebihan kepada bawahannya. Suasana kerja bersifat demokratis, mulai dari atasan hingga bawahan, karena penanggung jawab terlibat aktif. Oleh karena itu, peran organisasi dalam dunia pendidikan adalah menemukan orang-orang yang mempunyai kemampuan intelektual dan manajerial untuk membimbing organisasi sekolah ke arah yang lebih baik, sesuai dengan kemampuannya.

Tujuan Pengorganisasian Pendidikan Adalah agara dalam pembagian tugas bisa dilaksanakan dengan baik dan penuh rasa tanggung jawab. Dalam pembagian tugas diharapkan setiap anggota yang ada pada oraganisasi bisa mnunjukkan ketermpilannya secara khusus dalam menangani tugas-tugas yang diberikan. Dan apabila pengorganisasian dilakukan dengan semena-mena atau tidak dikerjakan dengan baik dan tidak diberikan sesuai bidang keahlian seseorang, maka tidak mustahil dapat menimbulkan kegagalan dalam melaksanakan pekerjaan tersebut. Beberapa tujuan pengorganisasian yaitu :

a. Membantu koordinasi
b. Membantu pengawasan
c. Memaksimalkan manfaat spesialisasi
d. Pengehematan biaya (anggaran)
e. Meningkatkan hubungan baik antar individu

Menurut Muhammad Sobry Sutikno ada beberapa prinsip pengorganisasian pendidikan, yaitu:

1) Pengorganisasian harus mempunyai tujuan yang jelas
2) Harus ada pembagian kerja dan penugasan kerja
3) Asas kesatuan komando, yaitu sebagai kesatuan pimpinan dimana setiap orang dibatasi menerima perintah dari satu orang atasannya saja.
4) Keseimbangan antara tugas, tanggung jawab, dan kekuasaan.
5) Asas komunikasi
6) Prinsip kontinuitas, artinya segala pekerjaan tidak boleh terhenti
7) Prinsip koordinasi

8) Organisasi harus mempunyai pimpinan yang mampu menggerakkan dan mengarahkan para anggotanya serta mendelegasikan tugas, wewenang, dan tanggung jawab anggotanya sesuai dengan bakat, pengetahuan, dan kemampuan mereka. Pimpinan juga tidak membedakan pentingnya petugas dalam suatu unit kerja.

9) Prinsip kelayakan

10) Prinsip mengenal kode etik organisasi

11) Bahwa perlu adanya pertanggungjawaban terus-menerus terhadap hasil-hasil kerja yang diperoleh.

12) Pengorganisasian harus fleksibel dan seimbang. Dalam arti bila terjadi perubahan atau penembahan volume kerja maka struktur organisasi harus disesuaikan dengan kebutuhan tersebut.

Ernest Dale dalam Nanang Fatah landasan menajemen pendidian memerikan pengorganisasian sebagai sebuah proses yang berlangkah jamak. Proses pengorganisasian itu sebbgai berikut :

1. Perincian pekerjaan
2. Pembagian kerja
3. Penyatuan pekerjaan
4. Koordinasi pekerjaan
5. Monitoring dan reorganisasi

Tahap pertama, yang harus dilakukan dalam merinci pekerjaan adalah menentukan tugas-tugas apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan organisasi.

Tahap kedua, membagi seluruh beban kerja menjadi kegiatan-kegiatan yang dapat dilaksanakan oleh perseorangan atau perkelompok. Di sini perlu diperhatikan bahwa orang-orang yang akan diserahi tugas harus didasarkan pada kualifikasi tidak dibebani terlalu berat dan juga tidak terlalu ringan agar tugas yang dikerjakan dapat terselesaikan dengan baik dan tercapainya tujuan.

Tahap ketiga, menggabungkan pekerjaan para anggota dengan cara yang rasional dan efisien. Pengelompokan tugas yang saling berkaitan jika organisasi sudah membesar atau kompleks. Penyatuan kerja ini biasanya disebut departementalisasi.

Tahap keempat, menetapkan mekanisme kerja untuk mengkoordinasikan pekerjaan dalam suatu kesatuan yang harmonis. Pada setiap orang dan setiap bagian melaksanakan pekerjaan atau aktivitas kemungkinan timbul konflik di antara anggota dan mekanisme

pengkoordinasian memungkinkan setiap anggota organisasi untuk tetap bekerja efektif.

Tahap kelima, melakukan monitoring dan mengambil langkah-langkah penyesuaian untuk mempertahankan dan meningkatkan efektivitas. Karena pengorganisasian merupakan suatu proses yang berkelanjutan. Diperlukan penilaian ulang terhadap keempat Langkah sebelumnya secara terprogam atau berkala untuk menjamin konsistensi, efektif, dan efisien dalam memenuhi kebutuhan. (Sukatin, Volume 8 no 7 tahun 2024)

C. Hasil dan Pembahasan

A. Peran Perencanaan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan

Perencanaan memiliki peran penting dalam menentukan arah pengembangan sekolah. Melalui perencanaan yang matang, sekolah dapat mengidentifikasi kebutuhan, menetapkan prioritas program, an mengalokasikan sumber daya secra tepat.

Perencanaan juga membantu sekolah dalam Menyusun strategi peningkatan mutu yang terukur sehingga seluruh kegiatan yang dilaksanakan memiliki tujuan yang jelas. Dengan adanya perencanaan yang sistematis, potensi pemborosan sumber daya dapat diminimalkan dan efektivitas program sekolah dapat ditingkatkan.

Salah satu upaya dalam peningkatan mutu Pendidikan sebuah sekolah ialah dengan melalui perencanaan strategis yang matang. Perencanaan strstegis Adalah proses yang dilakukan oleh suatu organisasi untuk menentukan arah dan tujuan jangka Panjang, serta bagaimana mencapai tujuan tersebut. Tujuan diberlakukannya perencanaan strategis ialah sebagai pedoman bagi sekolah dalam menjalankan hal-hal yang berkaitan dengan mutu sekolah. Hal ini tak terlepas dari visi, misi, tujuan, serta sasaran sekolah untuk kedepannya.

Ada beberapa tahapan yang dapat dilakukan oleh sekolah dalam meningkaktkan

mutu Pendidikan sebagai berikut :

1. Analisis lingkungan
   Pada tahapan ini sangat krusial, karna sekola harus mampu menganalisis dan memahami kondisi sekitar secara menyeluruh, mulai dari kelmahan dan kekuatan hingga peluang dan ancaman yang ada. Langkah ini sangat penting untuk mengevaluasi keadaan sekolah dan menciptakan peluang baru yang dapat mendorong kemajuan sekolah.
2. Perumusan dan formulasi strategi
   Ini meliputi hal-hal yang terkait degan visi, misi, tujuan, dan sasaran yag akan dicapai oleh sekolah melalui proses implementasi.
3. Implementasi rencana strategi dalam pengelolaan sekolah
   Pada tahap ini Adalah tahap pelaksanaan rencana strategi secara langsung. Yang Dimana program-program yang telah direncanaan dapat dilaksanakan. Nanti seiring berjalannya waktu, sekolah akan bisa dapat menilai sejauh mana kelayakan dari program-program yang telah dilaksanakan tersebut.
4. Evaluasi dn pengendalian strategi
   Tahapan ni bertujuan untuk menilai sejauh mana keberhasilan atau kegagalan implementasi rencana strategis. Dengan demikian, sekolah dapat mengidentifikasi program-program yang mana yang perlu dilanjutkan, dihentikan atau digantikan dengan program lainnya dengan program yang lebih efektif.

Dari paparan diatas, kita bisa memahami seberapa pentingnya perencaaan strategis dalam meningkatkan mutu Pendidikan di sekolah dan bagaimana sekolah melakukan perencanaan strategis, implmentasinya hingga aktivitas penilaian dan evaluasi dalam meningkatkan mutu pendidikannya.

Dalam proses meningkatkan mutu Pendidikan ini harus didukung oleh beberapa komponen, mulai dari kepala sekolah, tenaga pendidik, peserta didik, hingga Masyarakat yang Bersama-sama membangun dan

menumbuhkan rasa kepedulian untuk mengoptimalkan implementasi perencanaan strategis. (Anggraeni, 2025)

B. Peran Pengorganisasian dalam Meninkatkan Mutu Pendidikan

Pengorganisasia berperan dalam memastikan bahwa seluruh seumber daya sekolah dapat bekerja secara sinergis untuk mencapai tujuan Pendidikan. Pembagian tugas yang jelas memungkinkan setiap individu memahami pran dan tanggungjawabnya.

Selain itu, pengorganisasia yang baik dapat meningkatkan koordinasi, komunikasi, dan kerja sama antar sekolah. Kondisi ini akan mendukung pelaksanaan program-program peningkatan mutu secara lebih efektif dan efisien.

Menurut SLR terkait stakeholder theory, pengorganisasian melibatkan berbagai pihak seperti guru, orangtua, komunitas. Hal ini bermanfaat untuk meningkatkan ekuntabilitas dan kualitas Keputusan. Struktur organisasi dan kepemimpinan : pengorganisasian berdasarkan model intruksional atau transformational mepegaruhi distibusi tugas dan proses pengambilan Keputusan. (Asbandi, 2025)

C. Factor Internal dan Eksternal dalam Menajemen Mutu Pendidikan

Factor internal mncul dari kondisi dan potensi yang memiliki oleh Lembaga pendidkna itu sendiri, beberapa aspek tersebut antara lain :

1. Kepemimpinan kepada madrasah / sekolah
2. Kompetisi pendidik dan tenaga kependidikan
3. Kurikulum dan proses pembelajaran
4. Sarana dan prasarana
5. Budaya organisasi Islami

Faktor eksternal berasal dari lingkungan sosial, kebijakan dan kondisi Masyarakat yang memengaruhi Lembaga Pendidikan. Beberapa aspek tersebut antara lain :

1. Kebijakan pemerintah
2. Peran Masyarakat dan orangtua

3. Perkembangan teknologi dan informasi
4. Kondisi sosial dan ekonomi (Amruziyyad, 2025)

D. Sinergi Perencanaan dan Pengorganisasian dalam Peningkatan Mutu Sekolah

Perencanaan dan pengorganisasian merupakan dua fungsi menajemen yang saing berkaitan. Perencanaan mengasilkan tujuan dan program kerja, sementara pengorganisasian memastikan bahwa program tersebut dapat dilaksanakan secara optimal.

Tanpa perencanaan yang baik, sekolah tidak memiliki arah yang jelas. Dan sebaliknya jika pengorganisasian tidak berjalan dengan baik, maka program yang telah direncanakan sulit dwujudkan secara efektif. Oleh karena itu, keberhasilan peningkatan mutu pendidkna sangat bergantung pada integrasi kedua fungsi menajemen tersebut.

Langkah strategis yang perlu dilakukan adaah membangun kemitraan sinergis anatar sekolah, Masyarakat, dan pemerintah. Disisi perkebangan teknologi serta kondisi sosial ekonomi berfugsi sebagai penopang dan penguat dalam menjaga keberlanjutan sisitem.

D. Kesimpulan

Perencanaan dan pengorganisasian merupakan fungsi menajemen yang mmiliki peran penting dalam menigkatkan mutu Pendidikan disekolah. Perencanaan berfugsi sebagai pedoman dalam menentukan tujuan, strategi, dan proram pengembangan sekolah, sedangkan pengorganisasian berfungsi mengatur sumber daya agar program yang telah direncanakan dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien. Sinergi antara perencanaan dan pengorganisasian akan mendukung terciptanya pengelolaan sekolah yang berkualitas sehingga mampu meningkatkan mutu pendididkan secara berkelanjutan.

Daftar Pustaka

Aisyah, S. (2018). perencanaan dalam pendidikan . *Jurnal menajemen pendidikan islam*.

Amruziyyad. (2025). FAKTOR-FAKTOR INTERNAL DAN EKSTERNAL MENAJEMEN MUTU PENDIDKAN ISLAM . *pendas; jurnal ilmiah pendidikan dasar*, 1-10.

Anggraeni, Y. (2025). konsep perencanaan strategis dalam meningkatkan mutu pendidikan . *pendas : jurnal ilmiah pendidikan dasar* , 1-15.

Asbandi. (2025). MENAJEMEN PENDIDIKAN DISEKOLAH DASAR: TINJAUAN LITERATUR TENTANG PERENCANAAAN DAN PENGORGANISASIAN YANG EFEKTIF . *jurnal kreativitas pendidikan modern* , 1-6.

Hidayasha, A. (2024). MENGIMPLEMENTASI ASPEK-ASPEK PENTING DALAM PERENCANAAN PENDIDIKAN . *Jurnal penelitian ilmiah multidisiplin* .

Mutia Hanifah, P. P. (2022). Studi literatur: pengaruh penerapan model pembelajaran guided inquiry terhadap hasil belajar kognitif, afektif, dan psikomotor siswa sekolah menengah pada materi biologi . *jurnal ilmiah pendidikan biologi*, 38-46.

Sukatin, K. H. (Volume 8 no 7 tahun 2024). konsep pengorganisasian (organizing) pendidikan . *Jurnal perubahan ekonomi* .